

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MTS DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO

*Indriana Rahmawati¹, *Nur Rahmi Sonia¹*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Corresponding email: nurrahmisonia@gmail.com*

Abstract

The core of the process of education is learning, for learning is everything a teacher does in order for a learning process to occur with a student. In the process hope does not go according to plan, for many students do not get satisfying results and have a bearing on the quality of learning. At MTS darul huda shows otherwise, the quality of his learning is either proven from accreditation and the achievements of both the student and the teacher. The purpose of the study to know the planning, implementation, and assessments of the improved student learning at MTS darul huda. The researchers use a qualitative approach with a type of case-study. The techniques used to collect data are observation, interviews, and documentation. And miles and huberman's data-analysis techniques. The results of this study were: (1) RPP plans were carried out by compiling a document I in which each element developed long-term and short term program. Learning tools are referred to teachers teachers. Need in learning includes hardware (visible tools) and software (teaching tools). Whereas the planning of the evaluation is ph, footnote b, and, b; (2) The implementation of his learning has been as planned. The learning component is fully satisfied, and implementation with RPGS is made appropriate. The distribution schedule refers to the k-13. The stage of its learning is preliminary, core, and conclusion. Performance of assessments of diagnostic, selective, placement, sumative, and formative; (3) student learning evaluations at MTS darul huda have improved from the past year. His evaluations include PH, PTS, PAS and KK. Assessment criteria include cognitive, affective and psychosomatic judgments. Whereas the teacher evaluation is carried out in monitoring, teacher training, workshop, and supervision carried out once a month. Then the teacher will be more creative and innovative in learning.

Keywords: Learning Management, Learning Quality

Abstrak

Inti proses pendidikan adalah pembelajaran, karena pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar terhadap siswa. Dalam prosesnya harapan tidak sesuai dengan rencana, karena masih banyak siswa yang

tidak memperoleh hasil yang memuaskan sehingga berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Di MTs Darul Huda menunjukkan sebaliknya, mutu pembelajarannya baik terbukti dari akreditasi dan prestasi yang dicapai baik siswa maupun gurunya. Tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data milik Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan RPP dilakukan dengan menyusun dokumen I yang setiap elemennya membuat proker jangka panjang dan pendek. Perangkat pembelajaran dilimpahkan ke guru pengampu. Kebutuhan dalam pembelajaran mencakup *hardware* (sarana yang tampak) dan *software* (perangkat mengajar). Sedangkan perencanaan evaluasi berupa PH, PTS, dan, PAS; (2) Pelaksanaan pembelajarannya sudah sesuai dengan yang direncanakan. Komponen pembelajaran terpenuhi secara keseluruhan, dan pelaksanaan dengan RPP yang dibuat sesuai. Pembagian jadwal mengacu pada K-13. Tahap pembelajarannya yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan evaluasi berupa evaluasi diaknosik, selektif, penempatan, sumatif, dan formatif; (3) Evaluasi pembelajaran siswa di MTs Darul Huda sudah ada peningkatan dari tahun kemarin. Evaluasinya berupa PH, PTS, PAS dan KK. Kriteria penilaian meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan evaluasi guru dilaksanakan dalam bentuk monitoring, pelatihan guru, *workshop*, dan supervisi yang dilaksanakan satu bulan sekali. Dengan demikian guru akan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran dan Mutu Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan sejahtera dan hidupnya akan terjamin.¹ Salah satu upaya dalam pendidikan yaitu untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Sekolah sebagai pusat pembelajaran yang berlangsung secara formal mengharuskan perlunya rancangan perubahan oleh manajemen pendidikan dengan diformulasikan dalam berbagai kebijakan pemerintah baik secara mikro maupun makro.²

¹ Priarti Megawati, "Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia," *Formatif*, 2, (2015), 227.

² Syafuddin, et all., *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 1.

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat memerlukan kualitas. Dengan kualitas pendidikan yang baik, akan menciptakan sumber daya manusia yang baik dan memiliki keahlian dan keterampilan yang baik pula, sehingga tujuan pendidikan terpenuhi. Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 2 mengartikan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.³

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut secara umum jelas mengarah pada peningkatan kualitas bangsa. Dengan pendidikan yang diarahkan pada pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang terhormat, unggul, dan diperhitungkan dalam pergaulan dan persaingan dunia.⁴

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada siswa.⁵ Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam lancarnya serangkaian kegiatan pembelajaran. Jika guru tidak maksimal dalam penyampaiannya, maka akan berpengaruh terhadap kualitas siswa. Alangkah lebih baik guru mampu memberikan contoh yang baik terhadap siswa, sehingga tidak hanya akademik saja yang siswa peroleh, melainkan juga dalam persoalan non akademik.

Keadaan guru saat ini bisa dikatakan memprihatinkan, karena mayoritas guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.⁶ Selain itu, harapan untuk mencapai hasil yang baik tidak sesuai dengan apa yang telah

³ Muhandi, “Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia,” *Mimbar*, 4, (Oktober-Desember, 2004), 480.

⁴ *Ibid.*, 480-481.

⁵ Sorby Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil* (Lombok: Holistica, 2013), 31.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 11.

direncanakan, karena masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil yang memuaskan. Kesulitan dalam belajar siswa merupakan gejala yang perlu dihadapi oleh guru, karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya. Faktor belum suksesnya pembelajaran dikarenakan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang memiliki hambatan dalam proses pembelajaran berlangsung.⁷ Adapun kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru diantaranya kurangnya pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan, penggunaan metode yang kurang tepat, tidak adanya alat peraga, dan kurangnya pengelolaan dalam kelas.⁸

Masalah dalam pembelajaran tidak hanya dalam interaksi antar komponen pendidikan saja, ini juga menyangkut konteks yang didalamnya interaksi pembelajaran berlangsung. Masalah yang muncul mengenai hal ini diantaranya lingkungan belajar yang bising, orang tua melarang anak berangkat sekolah disebabkan anak disuruh membantu mengerjakan pekerjaan orang tua, keberadaan sekolah terletak di daerah terpencil sehingga menyulitkan siswa dan guru menuju ke sekolah, dan lain sebagainya.⁹

Dari beberapa faktor diatas, solusinya yaitu dengan menciptakan arah baru pembelajaran, yang mana seorang guru harusnya tidak hanya mengutamakan materi yang disampaikan pada peserta didik, namun guru juga harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya. Guru harus dapat menyeimbangkan perkembangan intelektual dan psikologi siswa. Solusi selanjutnya yaitu memperbaiki kualitas dari tenaga pengajar yang ada. Tenaga pengajar harusnya menguasai beberapa kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dan yang paling penting adalah menentukan kurikulum yang tetap dan tepat untuk dijadikan sebagai landasan bahan pengajaran pada peserta didik.¹⁰

Seorang guru harus memahami psikologi dan potensi atau kemampuan peserta didiknya serta memahami masalah siswa dalam belajar dan memecahkan permasalahan tersebut. Menghadapi permasalahan siswa terutama dalam belajar, guru diharuskan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan pedagogik, memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.¹¹

Keunggulan dalam proses belajar mengajar dengan sendirinya akan menghasilkan produk yang berbeda. Tingkat kemampuan lulusan dalam arti

⁷ Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Tarbawi*, 2, (2018), 111.

⁸ Hasmiana Hasan, "Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar" *Pesona Dasar*, 4, (2015), 45-47.

⁹ *Ibid.*, 6.

¹⁰ Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Op Cit.*, 1619.

¹¹ *Ibid.*, 38.

penguasaan ilmu, keterampilan dan pengalaman para lulusan sekolah elit yang proses pendidikan lebih baik, mutunya akan berbeda dari sekolah di daerah kumuh. Dengan demikian mutu proses akan menghasilkan mutu lulusan yang berbeda.¹²

Dengan adanya manajemen yang baik, pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan di kelas dengan efektif dan efisien.¹³

Penelitian ini dilakukan karena manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran di MTs Darul Huda juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut terbukti dari capaian prestasi dari tingkat lokal hingga nasional yang diperoleh dari siswa maupun guru yang ada di MTs Darul Huda. Penelitian ini berangkat dengan melihat adanya potensi yang dimiliki di MTs Darul Huda, terlebih terkait manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa yang ada di MTs Darul Huda.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Basrowi dan Suwandi dalam bukunya Farida Nugrahani mengatakan bahwa melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali objek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.¹⁴

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus, dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.¹⁵ Kehadiran peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus masalah, meneliti

¹² *Ibid.*, 39.

¹³ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

¹⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: 2014), 2-3.

¹⁵ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: Utm Press, 2013), 3.

informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditentukan di lapangan yang artinya peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan juga yang melaporkan hasil penelitian.¹⁶

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Darul Huda yang terletak di Jl. Ir. H Juanda Gang VI No. 38, Mayak, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MTs Darul Huda dikarenakan salah satu sekolah yang pembelajarannya bagus. Hal tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan dari MTs Darul Huda yang melakukan upaya pengembangan dan pembangunan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sudah melaksanakan program pembelajaran sehingga memperoleh akreditasi A, memiliki staff guru yang baik dengan kualifikasi telah menyelesaikan pendidikan S1, dan memiliki prestasi akademik dan non akademik.

Data kualitatif yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian di MTs Darul Huda. Adapun sumber data yang penulis gunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian ini melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, bapak dan ibu guru di MTs Darul Huda. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh yaitu dokumen, foto, kajian teori atau konsep yang terkait manajemen peningkatan pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknis analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih pokok data yang telah ditemukan di lapangan mengenai manajemen pembelajaran yang ada di MTs Darul Huda Ponorogo dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dalam sebuah laporan akhir penelitian, lalu dilanjutkan dengan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa di MTs Darul Huda

Perencanaan pembelajaran di MTs Darul Huda sangat penting dilakukan karena dapat mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya perencanaan dapat mengarahkan dan membimbing kegiatan pembelajaran kearah yang ingin dituju juga dapat membentuk karakter siswa dan harus diberikan sejak dini.

Dalam pelaksanaan rapat kepala sekolah memaparkan program jangka panjang maupun jangka pendek madrasah dan mengarahkan pendidik dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2019), 294.

tenaga kependidikan di MTs Darul Huda untuk melancarkan program yang sudah dibuat. Kepala sekolah juga mengajak diskusi guna meningkatkan kualitas madrasah agar lebih baik lagi. Perencanaan pembelajaran di MTs Darul Huda dilakukan setiap semester dan ketika awal tahun ajaran baru yang melibatkan guru individu, guru MGMP, musyawarah guru mata pelajaran, tata usaha, pustakawan, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

Perencanaan pembelajaran pertama kali dilakukan dengan menyusun dokumen satu lalu setiap elemen madrasah membuat rencana kerja masing-masing baik rencana jangka panjang maupun jangka pendek. Guru di MTs Darul Huda membuat rencana pembelajaran berupa menentukan alokasi waktu dan kalender akademis, prota, promes, silabus, dan RPP guna mempermudah dalam penyampaian materi.

Di MTs Darul Huda para guru mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru sehingga mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa. Pendekatan sistem yang ada di MTs Darul Huda yaitu pendekatan proses dan *problem solving*. Selain itu MTs Darul Huda juga menerapkan pendekatan *teacher centered* dan pendekatan *student centered*.

Strategi, media dan metode yang digunakan di MTs Darul Huda langsung diserahkan pada masing-masing guru, dari pihak madrasah tidak memberikan penekanan atau penyesuaian karena guru yang langsung berhadapan langsung dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk media pembelajaran dari madrasah mengadakan pendataan apa yang dibutuhkan guru lalu di *handel* oleh grup MGMP. Jika diperinci kembali di MTs Darul Huda dalam pembelajarannya memerlukan kebutuhan berupa kebutuhan *hardware* (sarana yang tampak) dan kebutuhan *software* (perangkat mengajar dan sejenisnya).

Penyusunan jadwal dilakukan oleh waka kurikulum, dan setiap guru minimal mendapatkan 16 jam pelajaran. Dalam mensosialisasikan jadwal dilakukan di awal tahun ketika pembagian jam dan jadwal mengajar sesuai dengan pembagian tugas mengajar yang sudah ditetapkan.

Perencanaan evaluasi di MTs Darul Huda dilakukan dua kali dalam satu semester guna mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang sudah tersampaikan. Evaluasi tersebut berupa PTS dan PAS. Apabila dalam pelaksanaan evaluasi tersebut siswa belum mencukupi KKM, maka dikalkulasikan dengan PH. Selain itu, dalam setiap akan PAS pasti terdapat ujian praktek dan yaysan yang biasa disebut KK (Kartu Kuning).

Di MTs Darul Huda perlengkapan sarana dan prasarana disekolah sangat mendukung berjalannya pembelajaran. Selain itu terjalinnya hubungan yang harmonis antara sesama warga sekolah juga salah satu faktor pendukung perencanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat berjalannya perencanaan evaluasi yaitu terdapat guru yang tidak hadir dalam kegiatan rapat

atau musyawarah dan terdapat guru yang tidak hadir dalam kelas. Sedangkan dari siswa sehubungan berada di pondok, ketika pembelajaran berlangsung banyak yang mengantuk.

B. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa di MTs Darul Huda

Pembagian tugas dan wewenang yang ada di MTs Darul Huda sudah sesuai dengan ketentuan madrasah. Penyerahan tugas atau wewenang dilakukan ketika rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang harapannya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun tugas pokok dan fungsi guru yang ada di MTs Darul Huda yaitu mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mendampingi siswa dalam setiap perkembangannya, sehingga guru yang paling mengerti apa kebutuhan siswa. Oleh karena itu guru memiliki peran sangat penting dalam berjalannya pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Huda sangat penting dilakukan karena pelaksanaan merupakan pengaplikasian dari perencanaan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Selain itu dengan proses pembelajaran akan ditemukan deklarasi yang detail yang dikemukakan dalam sikap dan dimanifestasikan dalam bentuk tulisan agar bisa dicerna dengan baik dan hasilnya sesuai dengan keinginan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran di MTs Darul Huda ada tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.

Komponen yang harus diperhatikan ketika pembelajaran di MTs Darul Huda yaitu proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung harus berjalan dengan kondusif, tujuan dari pembelajaran harus jelas, media atau alat terpenuhi, menggunakan metode yang mudah dimengerti, sumber belajar yang sesuai dengan ahli dan memiliki latar belakang yang sesuai dengan apa yang diampu, evaluasi yang baik ketika selesai pembelajaran.

Penggunaan metode, strategi, dan media sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh masing-masing guru di MTs Darul Huda. Penggunaan metode, strategi, dan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti halnya pada pelajaran bahasa arab, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi tanya jawab. Strategi yang digunakan *discovery learning* dan *inkuiry learning*. Sedangkan metode yang digunakan gambar, kertas manila, dan kamus.

Di MTs Darul Huda sering mendapatkan motivasi belajar baik dari pihak madrasah maupun pondok. Jika sekolah pagi pasti memberikan motivasi terhadap siswanya semisal ketika upacara bendera maupun ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pemberian tugas siswa di MTs Darul Huda diberikan dalam bentuk uraian, isian, abc-an, hafalan, portofolio, menggambar, membuat kloase dan lainnya.

Misalnya pada pembelajaran bahasa arab, pemberian tugas siswa dalam bentuk hafalan, portofolio, menggambar, membuat kloase dan lainnya. Masing-masing guru dalam pemberian tugas berbeda-beda sesuai kebijakan guru pribadi dengan tujuan tetap sama.

Evaluai belajar yang dilakukan di MTs Darul Huda yaitu evaluasi diaknosik, evaluasi selsktif, evaluasi penempatana, penilaian sumatif yang bentuknya PH (penilaian harian), PTS (penilaian tengah semester), dan PAS (penilaian akhir semester), dan penilaian formatif. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Huda yaitu adanya persiapan guru yang matang dan strategi yang digunakan baik, metode dan media sesuai meski terdapat beberapa yang belum terpenuhi. Sedangkan faktor penghambatnya, contoh saja siswa memiliki masalah pribadi yang akibatnya tidak fokus dalam belajar. Untuk solusinya guru dan beberapa pihak membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dan memberikan motivasi sehingga siswa bisa fokus belajar.

C. Evaluasi Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa di MTs Darul Huda

Evaluasi hasil belajar siswa di MTs Darul Huda sudah ada peningkatan dari tahun kemaren. Evaluasi siswa di MTs Darul Huda ini berupa H (penilaian harian), PTS (penilaian tengah semester), dan PAS (penilaian akhir semester), dan penilaian KK (kartu kuning). Untuk penilaian KK dilakukan sebelum pelaksanaan PAS, karena penilaian KK sebagai persyaratan mengikuti penilaian PAS. Penilaian KK merupakan ujian praktek dan ujian yayaan yang setiap tingkatan kelas berbeda materi yang diujikan.

Kriteria penilaian yang digunakan di MTs Darul Huda ada tiga, yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik. Dalam penilaian kognitif biasanya menggunakan nilai penugasan, penilaian harian, PTS dan PAS. Penilaian afektif biasanya dengan berdoa sebelum masuk, memperhatikan atau tidak ketika pembelajaran berlangsung dan kedisiplinan ketika ada yang tidak mematuhi peraturan maka mendapatkan skor. Sedangkan penilaian psikomotorik dapat dilihat dari aktif tidaknya siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Di MTs Darul Huda juga terdapat evaluasi guru yang dilaksanakan dalam bentuk monitoring, *workshop*, pelatihan dan supervisi yang dilaksanakan satu bulan sekali, akan tetapi hanya beberapa saja yang mengikuti dikarenakan banyaknya guru yang ada di MTs Darul Huda. Selain itu evaluasi guru biasanya diadakan MGMP dan madrasah mengadakan rapat MGMP setiap sebulan sekali.

Hasil evaluasi di MTs Darul Huda sejauh ini sudah sesuai meski terdapat beberapa kendala. Jika sudah sesuai dengan yang diharapkan dengan visi dan misi madrasah maka perlu dipertahankan. Begitupun sebaliknya, apabila tidak sesuai

dengan visi dan misi madrasah, maka terdapat pembenahan atau mengganti dengan program kerja yang baru sehingga visi dan misi madrasah dapat tercapai.

Dengan menggunakan berbagai macam metode yang dilakukan terdapat hasil positif baik dari guru maupun siswanya. Adapun yang hasil positif bagi guru yaitu guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya. Sedangkan hasil positif bagi siswa yaitu siswa pasti memiliki prestasi yang baik, mendapatkan penghargaan dari berbagai ajang perlombaan, dan pasti nilai-nilai yang diperoleh sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulan

Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda dilakukan setiap semester dan ketika awal tahun ajaran baru yang melibatkan guru individu, guru MGMP, musyawarah guru mata pelajaran, tata usaha, pustakawan, waka kurikulum, dan kepala sekolah yang membahas terkait program pembelajaran yang meliputi penentuan alokasi waktu dan kalender akademis, prota, promes, silabus, dan penyusunan RPP.

Penggunaan strategi, media, dan metode yang digunakan diserahkan kepada masing-masing guru, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu ceramah, penggunaan proyektor dan lainnya. Kesiapan kebutuhan sebelum mengajar di MTs Darul Huda dibagi menjadi dua yaitu kebutuhan *hardware* (sarana yang tampak) dan kebutuhan *software* (perangkat mengajar dan sejenisnya). Sedangkan perencanaan evaluasi yang ditentukan madrasah dilakukan dua kali dalam satu semester. Apabila nilai tidak mencukupi akan dilakukan kalkulasi dengan penilaian harian.

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pembagian tugas terhadap pendidik dan tenaga kependidikan juga sudah linier dengan riwayat pendidikan terakhir. Komponen pembelajaran juga terpenuhi secara keseluruhan, dan pelaksanaan dengan RPP yang dibuat oleh masing-masing guru sesuai. Dalam pembagian jadwal mengacu pada K-13 mencakup kompetensi sikap, kompetensi keterampilan, dan kompetensi pengetahuan. Terdapat tiga tahap pembelajaran yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Pelaksanaan evaluasinya berupa evaluasi diagnostik, evaluasi selektif, evaluasi penempatan, evaluasi sumatif, dan evaluasi formatif.

Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda sudah ada peningkatan dari tahun kemaren. Evaluasinya berupa PH (penilaian harian), PTS (penilaian tengah semester), PAS (penilaian akhir semester) dan KK (kartu kuning). Kriteria penilaian meliputi penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik. Sedangkan evaluasi guru dilaksanakan dalam bentuk monitoring, pelatihan guru, *workshop*, dan supervisi

yang dilaksanakan satu bulan sekali. Dengan demikian guru akan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Hasmiana. “Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar” *Pesona Dasar*. 4. 2015.
- Megawati. Priarti. “Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia,” *Formatif*. 2. 2015.
- Muhardi. “Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia,” *Mimbar*. 4. 2004.
- Munirah. “Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *Tarbawi*. 2. 2018.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: 2014.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sisdiknas*. Bandung: Permana. 2006.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penenelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sutikno, Sorby. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasi*. Lombok: Holistica. 2013.
- Syafuddin. et all., *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: Utm Press. 2013.